

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penyesuaian yang terjadi di dunia kerja menuntut berkembangnya berbagai jenis kompetensi baru yang mampu mengimbangi suatu jenis pekerjaan. Perubahan yang terjadi pada dunia kerja semakin lama semakin bervariasi sesuai dengan kebutuhan perusahaan, seperti misalnya muncul berbagai kompetensi baru yang membutuhkan keahlian khusus (Jobnas.com, 2023). Seperti yang dilaporkan oleh World Economic Forum (WEF) pada Mei 2023 bahwa WEF telah menganalisa beberapa keterampilan kerja yang kemungkinan besar dibutuhkan sesuai dengan permintaan akan keterampilan tersebut yang semakin berkembang, yakni dalam rentang tahun 2023-2027 memprediksi sekitar 44% keterampilan inti dalam suatu pekerjaan mengalami perubahan signifikan dikarenakan teknologi yang bergerak lebih cepat dari kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan program pelatihan internalnya.

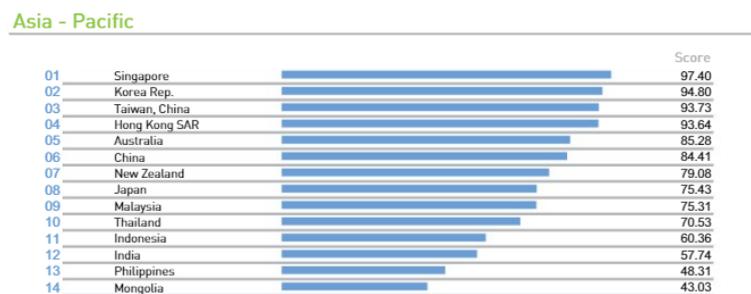
World Economic Forum dalam laporannya menyebutkan bahwa terdapat *Top 10 Skill* yang diharapkan untuk dimiliki oleh para pekerja maupun calon pekerja di dunia kerja dan dibutuhkan per tahun 2023 diantaranya seperti dijabarkan dalam gambar dibawah ini.



Gambar 1.1 *Top 10 Skill on the Rise, Future of Jobs 2023*
(Sumber: World Economic Forum, 2023)

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa *Analytical Thinking* menempati daftar teratas keterampilan yang dianggap penting bagi pekerja. WEF menyatakan bahwa *analytical thinking* dianggap sebagai keterampilan inti oleh banyak perusahaan dibanding beberapa keterampilan lainnya dan mencakup rata-rata sebesar 9,1% dari keterampilan inti yang dilaporkan oleh perusahaan. Kemudian diikuti dengan beberapa keterampilan lain diurutkan selanjutnya yakni 2) *creative thinking*, 3) *resilience, flexibility and agility*, 4) *motivation and self-awareness* dan diurutkan kelima *curiosity and lifelong learning*.

Data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Agustus 2023 menerangkan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia terdapat sebanyak 147,71 juta orang, memiliki peningkatan sebanyak 3,99 juta orang dari Agustus 2022. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) ini naik sebesar 0,85 persen poin dari tahun sebelumnya (BPS, 2023). Dari total angkatan kerja, jumlah warna negara yang bekerja terdapat sebanyak 139,85 juta orang naik sebanyak 4,55 juta orang dari Agustus 2022. Kemudian untuk jumlah pengangguran di Indonesia per Agustus 2023 mencapai 7,86 juta orang, jumlah ini berkurang sekitar 560 ribu orang (6,77%) dari Agustus 2022. Meskipun berkurang, pada kenyataannya jumlah pengangguran di Indonesia masih terbilang tinggi jika disandingkan dengan negara lain (di Asia) (<https://www.bps.go.id>, 2023).



Gambar 1.2 World Competitiveness Ranking 2023 (Asia Pacific)
(Sumber: Institute for Management Development, 2023)

Tabel 1.1

World Competitiveness Ranking 2023 (Asia Pacific)

Country	Knowledge		Future Readiness	
	2022	2023	2022	2023
Singapura	5	3	10	10
Malaysia	25	29	31	33
Thailand	45	41	49	42

Country	Knowledge		Future Readiness	
	2022	2023	2022	2023
Indonesia	60	60	52	43
Philipina	62	63	58	59

(Sumber: Institute for Management Development, 2023)

Tabel 1.2

Sub Factor Knowledge Rankings 2023

Country	Talent	Training & Education	Scientific
	2023	2023	2023
Singapura	4	9	11
Malaysia	30	17	36
Thailand	35	52	38
Indonesia	42	61	59
Philipina	56	62	58

(Sumber: Institute for Management Development, 2023)

Peringkat pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 mengukur dan menganalisis seberapa kompetitif suatu negara dalam hal kemampuan untuk menciptakan dan memelihara lingkungan yang mendukung bisnis, produktivitas, serta kualitas sumber dayanya. Dari data tersebut diketahui bahwa negara Indonesia menempati peringkat ke 60 dalam kategori *Knowledge* dan peringkat 61 dalam sub kategori *Knowledge* yakni *Training and Education* dari total 64 negara yang masuk dalam daftar *World Competitiveness Ranking 2023*. Peringkat tersebut menunjukkan bahwa perlunya peningkatan dalam sistem Pendidikan dan Pelatihan di Indonesia.

Meningkatnya *fresh graduate* setiap tahunnya, menurut penelitian pada tahun 2020 menjadi salah satu masalah yang dihadapi di Indonesia karena keterampilan yang dimiliki oleh *fresh graduate* terbilang masih belum cukup atau kurang sesuai dengan kebutuhan keterampilan di dunia kerja saat ini (Lutfia, 2020, hlm. 199). Didukung dengan pernyataan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim pada tahun 2020 menyatakan bahwa kompetensi dan produktivitas sarjana di dunia kerja masih terbilang minim, menyebabkan tenaga kerja berpendidikan tinggi sulit untuk terserap oleh perusahaan. Minimnya kualitas sarjana salah satunya disebabkan oleh pengalaman magang yang kurang saat mahasiswa masih berkuliah. Selain dari pelatihan berbasis kompetensi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pelatihan diluar sana, penting juga untuk mengasah keterampilan mahasiswa melalui program magang yang diselenggarakan sebagai sarana untuk menunjang terlaksananya pendidikan

nonformal, menciptakan peluang bagi mahasiswa agar mendapat pengalaman kerja (praktik) secara langsung di perusahaan.

Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia terutama Perguruan Tinggi terus mengalami perubahan dan penyesuaian mengikuti perkembangan zaman. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menyatakan guna mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang diikuti dengan perubahan sosial serta kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat, kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa harus semakin disesuaikan dengan kebutuhan dan perubahan zaman. Setiap perguruan tinggi dituntut untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif, maka dari itu program kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) hadir.

Sebanyak 8 program MBKM diluncurkan oleh Kemendikbudristek sebagai upaya mengembangkan kemampuan mahasiswa diantaranya Riset/Penelitian, Proyek Kemanusiaan, KKN Tematik, Pertukaran Mahasiswa, *Indonesian International Student Mobility Awards* (IISMA), Kampus Mengajar, Studi Independen dan terakhir Magang Bersertifikat. Salah satu program MBKM yang menjadi fokus dalam penelitian kali ini yang berkaitan dengan urgensi pendidikan dan pelatihan untuk membantu mengembangkan kompetensi mahasiswa diantaranya yakni Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). MSIB merupakan program praktik kerja (magang) secara langsung dengan bantuan mentor di perusahaan-perusahaan yang bermitra dengan Kampus Merdeka (Dirjen Diktiristek, 2020).

Program MBKM ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kemdikbudristek dalam upaya menciptakan berbagai inovasi pembelajaran bagi pelajar dalam rangka mewujudkan komitmen guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kebijakan yang dibuat ini memiliki tujuan lainnya yakni agar memberikan kebebasan pada mahasiswa untuk menentukan proses pembelajarannya sendiri agar lebih inovatif (pembelajaran informal), sejalan dengan tuntutan globalisasi dan paradigma terkait pembelajaran.

Sebagai upaya peningkatan sistem pendidikan dan pelatihan di Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia menempati peringkat 1 se-Indonesia menurut QS World University Rankings by Subject: *Education and Training* pada tahun

2024. Sejalan dengan Misi yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia diantaranya yakni menyelenggarakan pembelajaran dengan membina serta melakukan pengembangan disiplin ilmu pendidikan kemudian menyebarluaskan pengalaman dan inovasi sesuai bidang masing-masing. Tujuannya yakni guna menghasilkan tenaga kependidikan dan tenaga ahli di berbagai program pendidikan tinggi, serta memiliki keunggulan yang komparatif dan kompetitif di tingkat global. Kemudian juga bertujuan untuk mengembangkan, menciptakan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dikutip dari visi misi dan tujuan UPI pada Portal Website UPI Official beragam pendekatan serta metode pembelajaran diterapkan dalam proses belajar mengajar di UPI guna memberi kesempatan bagi para mahasiswa agar dapat membangun kompetensi secara utuh, seperti diantaranya terdapat pembelajaran berbasis teknologi, metode pembelajaran interaktif dan kolaboratif, pembelajaran berbasis praktikum dan laboratorium, pembelajaran daring, pembelajaran berbasis penelitian, serta ditunjang juga dengan penerapan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (<https://www.upi.edu>).

Guna menyiapkan lulusan yang tangguh menghadapi perubahan (teknologi, sosial, dan dunia kerja) yang berkembang pesat pada era revolusi industri 4.0 serta membantu mahasiswa memaksimalkan kompetensinya, UPI memberi kesempatan kepada setiap mahasiswa untuk mengikuti berbagai program MBKM yang disediakan oleh Kemdikbudristek. Adapun kegiatan yang menjadi fokus sebagai bentuk pendidikan nonformal mahasiswa, untuk membantunya mengembangkan keterampilan praktis dan kesiapan kerja yakni terdapat program Kampus Mengajar bagi mahasiswa konsentrasi pendidikan dan Magang Bersertifikat bagi mahasiswa non pendidikan.

Selanjutnya, menurut data yang dipublikasikan melalui Portal Berita UPI 2023 mengenai program MBKM, mahasiswa UPI meraih prestasi melalui partisipasinya dalam Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) batch 4 pada tahun 2023 sebanyak 2.749 mahasiswa. Disertai keterangan dari kepala BPKPK (Badan Bimbingan Konseling dan Pengembangan Karir) Dr. Yusi Riksa

Yustiana, M.Pd. menjelaskan bahwa dari sejumlah mahasiswa yang disebutkan sebelumnya, sebanyak 1.155 atau 42.02% mahasiswa lolos dan aktif untuk mengikuti kegiatan MSIB. Pada program MSIB tahun 2023 ini UPI berhasil menempati peringkat kedua sebagai institusi dengan jumlah pelamar dan peserta aktif terbanyak untuk batch 4 (<https://berita.upi.edu>).

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengikutsertakan mahasiswanya dalam kegiatan MBKM khususnya MSIB semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini tentu menjadi satu hal yang baik bagi penyelenggara kegiatan, perusahaan, perguruan tinggi serta tentu bagi mahasiswa yang mengikuti program sebagai peserta magang.

Telah disebutkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia nomor 53 Tahun 2023 mengenai Penjaminan Mutu Pendidikan bahwa mahasiswa wajib mengikuti dan melakukan kegiatan magang di industri dan dunia kerja yang relevan. Dijelaskan juga dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 bahwa pemagangan merupakan salah satu bentuk praktik kerja (pelatihan) yang terintegrasi antara pelatihan oleh lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung dibawah bimbingan dan pengawasan instruktur, pembimbing, atau pekerja yang berkompentensi di suatu perusahaan dalam rangka melatih (pembelajaran) untuk menguasai suatu keterampilan atau keahlian tertentu.

Magang merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta perubahan sikap yang dilakukan melalui upaya belajar secara praktik (*learning by doing*) (Azwar, 2019, hlm. 211). Jika pendidikan di perguruan tinggi menekankan pengajaran pada pengetahuan teoritis serta termasuk pendidikan formal, maka pembelajaran saat magang menuntut pembelajaran untuk melatih keterampilan dan praktik dan termasuk kedalam pendidikan nonformal.

Magang melalui proses tahapan konteks belajar, dikutip dari laman Kampus Merdeka, setiap perusahaan yang bermitra dengan Kampus Merdeka program MSIB sudah mencantumkan rancangan kompetensi yang dikembangkan bagi mahasiswa yang mengikuti kegiatan magang di setiap perusahaan tersebut nantinya, rancangan kompetensi disesuaikan dengan posisi pekerjaan yang

dilamar oleh mahasiswa. Adapun Pendekatan (Pengembangan Model) Pembelajaran pada program MSIB dikutip dari buku Panduan Pelaksanaan Program MSIB diantaranya *Project-Based Learning*, pengembangan yang diharapkan dan Capaian Pembelajaran Program (CPP), Kanvas Pembelajaran Program (Kurikulum), Penilaian CPP, dan Penyetaraan SKS mahasiswa (Jalil dkk., 2023, hlm 46-50).

Dalam ranah pendidikan masyarakat, kajian seputar pendidikan nonformal dan informal, menerangkan bahwa konsep pendidikan berada dalam lingkup belajar sepanjang hayat atau seumur hidup. Pendidikan nonformal merupakan suatu konsep yang dapat berupa layanan pendidikan yang disediakan bagi peserta didik yang tidak terbatas oleh waktu, jenis kelamin, usia, kondisi sosial budaya, suku, ekonomi, agama dan lainnya (Kamil, 2009, hlm. 3). Sedangkan pembelajaran informal selalu berkaitan terhadap adanya kemandirian belajar serta tidak ada pihak tertentu yang (dengan sadar/sengaja) melakukan intervensi (Sudiapermana, 2009, hlm. 2). Proses belajar dalam magang dilaksanakan secara nonformal dengan tujuan untuk terus memperbarui keterampilan dan pengetahuan peserta magang. Program magang memainkan peran penting dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan mahasiswa.

Seperti yang disampaikan oleh Isti'anah (2023, hlm. 2) bahwa magang merupakan suatu proses kegiatan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja untuk mendukung kesiapan kerja mahasiswa. Dari hasil penelitian didapati bahwa penguasaan kompetensi yang diperoleh mahasiswa selama magang tergolong tinggi meliputi *creativity, teamwork, communication, and copywriting*. Dan keberhasilan magang tergolong dalam kategori sangat kuat. Pengalaman magang juga dapat menjadi kesempatan baik bagi setiap mahasiswa untuk melakukan pembelajaran praktik, belajar di lingkungan kerja nyata.

Kesiapan kerja merupakan kemampuan yang dimiliki individu (mahasiswa) sebagai bekal untuk turun dan menghadapi dunia kerja setelah mereka lulus (*fresh graduate*) nantinya tanpa memerlukan banyak waktu untuk melakukan penyesuaian diri pada lingkungan kerja, hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang menerangkan bahwa beberapa yang memengaruhi kesiapan kerja diantaranya *soft-skill*, pengalaman magang, motivasi, kematangan mental, fisik

serta pengalaman (belajar) yang dimiliki mahasiswa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Setiarini, dkk., 2022, hlm. 197).

Terkait dengan berbagai faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, dalam penelitian kali ini terdapat batasan karena tidak semua variabel faktor dapat diidentifikasi oleh peneliti. Berdasarkan dengan kajian keilmuan pendidikan masyarakat mengenai pendidikan nonformal dan informal, diperkuat dengan hasil penelitian oleh Budiamin dan Suherman (2020, hlm. 53) bahwa perkembangan dalam dunia pendidikan semakin beragam yang mana salah satunya menempatkan tanggung jawab besar pada para pelajar untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

Pernyataan dari World Economic Forum terkait top 10 skill yang diharapkan untuk dimiliki juga menguatkan alasan diambilnya faktor *self-directed learning* sebagai salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, beberapa diantara 10 skill tersebut, terdapat *motivation and self-awareness* serta *curiosity and lifelong learning*, yang mana dalam indikatornya sendiri, *self-awareness* termasuk kedalam salah satu bentuk pembelajaran informal yang terstruktur yakni *self-directed learning* yang juga dalam keilmuan di Pendidikan Masyarakat termasuk kedalam *lifelong learning*.

Maka dari itu fokus yang akan dikaji untuk menjadi variabel dalam penelitian kali ini yakni berfokus pada faktor internal dari dalam diri mahasiswa, dimana *self-directed learning* (pembelajaran informal) lebih menekankan pada sikap, kebiasaan, dan kemandirian belajar mahasiswa dalam mengerjakan dan menghadapi sesuatu selama menjalani magang (pendidikan nonformal) kemudian dilakukan pengukuran terkait pengaruhnya terhadap kesiapan kerja mahasiswa tersebut setelah menyelesaikan magang. Pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh mahasiswa selama magang pun diantaranya terdapat pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), Pembelajaran kolaboratif, Pembelajaran Berbasis Mentoring, dan Pembelajaran Mandiri (*Self Directed Learning*) (Sofyan, 2006, hlm. 294).

Hal ini menjadi batasan dalam penelitian kali ini karena *self-directed learning* merupakan suatu habituasi atau kemandirian belajar, dimana proses

pembelajaran informal yang dialami seseorang/mahasiswa selama magang serta tidak ada kaitannya dengan program studinya. *Self-directed learning* menurut Knowles (1975, hlm. 18) merupakan proses belajar yang terjadi pada seseorang yang dengan sadar dan berinisiatif dalam memahami kebutuhan belajarnya, menentukan tujuan belajar, melakukan identifikasi sumber belajarnya serta memilih, menggunakan strategi dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukannya.

Salah satu pengukuran yang dapat dilakukan yakni dapat melalui pengukuran perubahan perilaku belajar yang terjadi pada mahasiswa setelah mahasiswa tersebut selesai menjalani magang, adapun perubahannya seperti kemandirian dalam mengambil keputusan dan yang paling penting kesiapan bagi mahasiswa untuk lebih siap terjun ke dunia kerja nantinya. Perilaku belajar menjadi suatu tindakan yang terjadi pada interaksi yang aktif dengan lingkungan kemudian menciptakan perubahan (perilaku) baik perubahan dalam pemahaman, keterampilan serta nilai sikap individu (Yulianti & Fitri, 2017, hlm. 244). Salah satu perubahan perilaku yang dialami oleh individu (mahasiswa) yakni berupa perubahan pada kesiapan kerja individu, setelah melaksanakan magang, diharapkan individu (mahasiswa) bisa menjadi lebih siap menghadapi dunia kerja.

Penelitian ini juga didasari karena terdapatnya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) dari beberapa penelitian terdahulu. Seperti penelitian oleh Herlisa Setiarini dkk., pada tahun 2022 menyatakan bahwa dari hasil penelitian didapati bahwa *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan dan motivasi kerja, kemudian pengalaman magang juga berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa dan motivasi kerja mahasiswa. Adapula penelitian oleh Rachmawati pada tahun 2022 menyatakan bahwa dari tingkat urutan tinggi – sedang – rendah, kesiapan kerja mahasiswa UPI per tahun 2022 berada pada kategori sedang, yang berarti mahasiswa UPI sudah siap untuk menghadapi dunia kerja, hanya saja sebagian besar lainnya dapat dikatakan masih kurang siap untuk menghadapi dunia kerja.

Selain itu juga, penelitian lain mengungkapkan pengaruh *self-regulated learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa UPI pada bidang yang lebih mengerucut (FPEB), didapati bahwa *self-regulated learning* (proses sadar pelajar dalam mengendalikan proses pembelajarannya, membantu

mengelola pikiran, emosi, dan perilaku agar menavigasi pengalaman belajar mereka) tidak berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa FPEB UPI. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya hasil belajar mahasiswa tidak dapat dilihat dari tingkat *self-regulated learning* dan motivasi belajarnya saja, terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Adapula penelitian oleh Sari (2022) mendapati hasil yakni pengalaman magang yang dijalani oleh mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Manajemen Perkantoran UPI per angkatan 2018.

Berdasarkan faktor-faktor kesiapan kerja, serta gap dari penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kali ini penting untuk dilakukan agar dapat mengukur dan membuktikan hasil dari pengaruh *self-directed* terhadap kesiapan kerja mahasiswa UPI. Terutama yang difokuskan pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program Magang Bersertifikat. Hal ini didasari karena dari penelitian-penelitian terdahulu, belum terdapat penelitian yang berfokus meneliti pengalaman magang mahasiswa UPI secara keseluruhan, serta kemandirian belajarnya dan pengaruhnya terhadap kesiapan kerja. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti memilih judul sebagai pertimbangan untuk penelitian kali ini yakni **“Pengaruh Self-Directed Learning terhadap Kesiapan Kerja Peserta Magang (MSIB) Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, dapat diuraikan beberapa identifikasi masalah, diantaranya:

1. World Economic Forum dalam laporan tahun 2023 menyebutkan terdapat top 10 skill yang diharapkan untuk dimiliki para pekerja maupun calon pekerja, beberapa diantaranya yakni *motivation and self-awareness* serta *curiosity and lifelong learning*.
2. Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia menurut BPS mencapai 7.86 juta orang per tahun 2023. Penyebab dari tingginya angka pengangguran tersebut salah satunya yakni kurang sesuainya antara keterampilan yang

dibutuhkan di dunia kerja saat ini dengan keterampilan yang dimiliki individu terutama *fresh graduate* (Lutfia, 2020, hlm. 199).

3. Data dari Institute of Management Development terkait *World Competitiveness Ranking 2023* menerangkan bahwa negara Indonesia berada pada peringkat ke 61 dari total 64 negara dalam sub kategori *Knowledge* yakni *Training and Education*. Peringkat tersebut menunjukkan bahwa perlunya peningkatan dalam sistem Pendidikan dan Pelatihan di Indonesia.
4. Hasil penelitian oleh Rachmawati pada 2022 menyatakan bahwa tingkat kesiapan kerja mahasiswa UPI per tahun 2022 berada pada kategori sedang, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa pendidikan dengan nonpendidikan. Namun dalam kategori berdasarkan jenis kelamin, terdapat perbedaan dimana mahasiswa laki-laki didapati lebih siap masuk dunia kerja dibanding mahasiswa perempuan yang pengukuran dilakukan berdasarkan dominasi dalam sikap, kepemimpinan, kemampuan *problem solving*, kecerdasan emosional serta keterampilan komunikasi interpersonal.
5. Penelitian terdahulu masih hanya berfokus pada pengalaman magang secara luas dan dilakukan dalam lingkup prodi/fakultas di UPI saja, belum adanya penelitian terkait pengalaman magang mahasiswa se-UPI dan kebiasaan (sikap) serta kemandirian belajar mahasiswanya selama magang.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Dari penjabaran di atas, dapat ditarik menjadi 1 rumusan masalah yakni bagaimana pengaruh yang diberikan oleh *self-directed learning* terhadap kesiapan kerja peserta magang mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Dari rumusan masalah tersebut, dapat dijabarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *self-directed learning* (kemandirian belajar) pada mahasiswa UPI yang mengikuti program Magang Bersertifikat (MSIB)?
2. Bagaimanakah tingkat kesiapan kerja mahasiswa UPI setelah menjalani/menyelesaikan kegiatan Magang Bersertifikat (MSIB)?
3. Bagaimana pengaruh *self-directed learning* terhadap kesiapan kerja mahasiswa UPI?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan-pertanyaan penelitian di atas, didapati tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengukur tingkat *self-directed learning* (kemandirian belajar) pada mahasiswa UPI yang mengikuti program Magang Bersertifikat (MSIB).
2. Untuk mengukur tingkat kesiapan kerja mahasiswa UPI setelah menjalani/menyelesaikan kegiatan Magang Bersertifikat (MSIB).
3. Untuk menganalisis pengaruh *self-directed learning* terhadap kesiapan kerja mahasiswa UPI.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini nantinya dapat membantu dalam pengembangan teori ataupun penambahan pengetahuan seputar kemandirian belajar mahasiswa (*self-directed learning*) pada program magang mahasiswa dan pengaruh/hasil yang didapat dari pengalaman magang tersebut. Juga diharapkan hasil penelitian ini nantinya bisa dijadikan salah satu sumber untuk menambah pengetahuan seputar kesiapan kerja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pemahaman seputar pembelajaran informal melalui *self-directed learning*, magang sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal, serta faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dan mengaplikasikan/menerapkannya pada pengalaman langsung.
2. Bagi perguruan tinggi dan penyelenggara program magang serta peserta magang (mahasiswa) dapat menjadikan penelitian ini sebagai pertimbangan serta pemahaman mendalam terkait pengaruh yang diberikan dari kemandirian belajar/*self-directed learning* terhadap kesiapan kerja mahasiswa setelah magang. Bagaimana proses pembelajaran dan pengalaman yang didapat oleh mahasiswa selama magang dapat menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemandirian belajar,

inisiatif yang tinggi, serta menumbuhkan rasa kepercayaan diri (kesiapan kerja).

3. Bagi para pembaca maupun peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang akan meneliti seputar magang, *self directed learning* dan kesiapan kerja, baik dengan fokus penelitian serupa maupun yang berbeda.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur untuk penyusunan penelitian skripsi ini berlandaskan pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2021 dalam Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2021 halaman 21-35 dengan penyusunan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: memuat dan membahas mengenai latar belakang dari penelitian yang sedang diteliti, disertai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, kemudian tujuan penelitian, manfaat teoritis dan praktis, dan terakhir struktur organisasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka: dalam bab ini berisi kajian-kajian teoritis yang sesuai dengan topik penelitian (judul/variabel) yang nantinya akan digunakan sebagai dasar dan pedoman dalam melakukan analisis serta temuan permasalahan penelitian juga untuk menjabarkan indikator-indikator yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian: bagian ini memuat aspek-aspek prosedural yang memiliki tujuan guna memberikan panduan pada pembaca terkait bagaimana peneliti dalam melakukan rancangan alur penelitian dari mulai desain penelitian yang termasuk teknik pengumpulan data, partisipan disertai populasi dan penentuan sampel, instrumen penelitian, prosedur, hingga langkah analisis data deskriptif dan inferensial.

BAB IV Temuan dan Pembahasan: bagian temuan disajikan berbagai temuan penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data, yang disusun dalam berbagai bentuk deskriptif dan penjabaran hasil uji korelasi kedua variabel. Kemudian selanjutnya dilakukan pembahasan untuk menguraikan hasil temuan.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi: berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyampaikan interpretasi serta pemaknaan dari peneliti pada hasil analisis, temuan dan pembahasan penelitian sekaligus menyarankan aspek.